

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Kendal merupakan salah satu daerah yang kegiatan perekonomiannya bergantung pada sektor pertanian, bahkan sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Kabupaten Kendal terdiri dari 20 kecamatan yaitu Plantungan, Sukorejo, Pageruyung, Patean, Singorojo, Limbangan, Boja, Kaliwungu, Kaliwungu Selatan, Brangsong, Pegandon, Ngampel, Gemuh, Ringinarum, Weleri, Rowosari, Kangkung, Cepiring, Patebon dan Kecamatan Kendal. Penduduk Kabupaten Kendal yang pekerjaan utamanya di sektor pertanian sebanyak 143.353 orang (23,97%) (BPS, 2023). Petani di Kabupaten Kendal mengelola 71,7% lahan pertanian (Prasetya dan Putro, 2019). Mayoritas petani membudidayakan komoditas padi dengan total produksi yaitu 195.155,13 ton untuk padi sawah (BPS, 2024). Sebagian besar petani menanam padi sebagai komoditas utama karena kesesuaian lahan, diikuti palawija dan hortikultura sebagai komoditas sampingan untuk tambahan penghasilan serta rotasi tanaman agar struktur tanah dan kadar nutrisi terjaga.

Salah satu kecamatan di Kabupaten Kendal yang masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai petani yaitu Kecamatan Weleri. Luas panen tanaman padi di Kecamatan Weleri pada tahun 2023 mencapai 1.903 ha dengan didominasi oleh produksi padi sawah sebesar 10.952,27 ton (BPS, 2024). Rata-rata produktivitas padi sawah Kecamatan Weleri tahun 2019 berada pada posisi 3 teratas di Kabupaten

Kendal yaitu sebesar 61,99 kw/ha, akan tetapi pada tahun 2023 mengalami penurunan produktivitas menjadi 57,53 kw/ton dan menjadi posisi ke-7 (BPS, 2019; BPS, 2024). Ketidakstabilan produktivitas ini terjadi akibat naik turunnya total produksi padi. Faktor teknis terkait sulitnya ketersediaan air irigasi sering kali menjadi masalah bagi petani di Kecamatan Weleri saat terjadi kekeringan panjang. Hama tikus juga menjadi faktor menurunnya produksi padi, banyak petani mengeluh padi rusak dimakan oleh tikus saat sudah siap panen. Dua faktor tersebut dapat menurunkan produksi padi karena dengan sulitnya air irigasi menyebabkan padi kerdil dan mengurangi jumlah gabah kemudian hama tikus merusak padi secara langsung bahkan bisa menyebabkan kerusakan total di beberapa petak sawah (Haryanti *et al.*, 2021).

Salah satu desa di Kecamatan Weleri yang terdampak masalah hama tikus adalah Desa Karanganom. Terlebih, terdapat 128 rumah tangga yang melakukan usahatani tanaman pangan di Desa Karanganom dengan jumlah luas lahan pertanian seluas 49,50 hektar (BPS, 2017). Permasalahan usahatani padi di Desa Karanganom yakni produksi yang rendah jika hama penyakit sudah menyerang atau cuaca sedang tidak mendukung. Cuaca yang sangat panas menyebabkan kekeringan serta sulitnya air irigasi sehingga padi kekurangan air dan menyebabkan hasil menurun akibat gabah tidak tumbuh sempurna. Produksi padi juga menjadi rendah karena kelangkaan pupuk. Permasalahan-permasalahan ini sudah terjadi sejak dulu. Masalah pupuk juga selalu terjadi tiap tahunnya di Desa Karanganom karena sering kali petani tidak mendapat pupuk subsidi saat musim tanam. Kekurangan pupuk saat musim tanam ini dapat menurunkan produksi karena pertumbuhan dan

perkembangan padi menjadi tidak normal. Produksi yang menurun ini mampu mempengaruhi produktivitas usahatani, selain faktor luas lahan dan jumlah pembelian benih padi (Budiraharjo dan Mukson, 2018).

Adanya berbagai masalah tersebut maka dibentuklah kelompok tani untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi petani dalam usahatannya. Kelompok tani memiliki 3 peranan yaitu sebagai wahana belajar, wahana kerja sama dan sebagai unit produksi. Keberadaan kelompok tani diharapkan mampu menjadi wadah bagi para petani untuk belajar, bekerja sama serta membantu dalam proses produksi (Arini *et al.*, 2018). Kelompok tani di Desa Karanganom, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal yaitu Kelompok Tani Subur yang sudah berdiri sejak tahun 1992 dan Kelompok Tani Makmur yang berdiri sejak tahun 2002. Kelompok Tani Subur didirikan atas dasar ada banyaknya permasalahan yang dikeluhkan petani di Desa Karanganom tetapi tidak ada wadah untuk menyelesaikannya. Semakin meningkatnya jumlah petani di Desa Karanganom menyebabkan terbentuknya satu kelompok tani baru yaitu Kelompok Tani Makmur agar pengurus bisa lebih fokus mengatasi masalah para anggota.

Kelompok tani di Desa Karanganom menjalankan perannya sebagai wahana belajar dengan mengadakan penyuluhan minimal setahun sekali untuk menambah pengetahuan anggota. Anggota juga dibantu dalam pembuatan kartu tani sebagai peran unit produksi untuk mengatasi sulitnya mendapat benih, pupuk, dan pestisida. Masalah-masalah terkait pengetahuan petani dan sulit memperoleh faktor produksi mampu menimbulkan permasalahan baru terkait dengan ketidakstabilan produktivitas. Peran kelompok tani sangat dibutuhkan dalam menjaga produktivitas

melalui pengelolaan usahatani. Adanya pengelolaan secara bersama-sama oleh anggota kelompok tani dapat membantu menyelesaikan masalah terkait pemenuhan sarana produksi, teknis produksi dan pemasaran. Dengan ini kelompok tani secara tidak langsung dapat digunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usahatani anggotanya melalui pengelolaan usahatani bersama (Handayani *et al.*, 2019).

Umur, pendidikan, pengalaman dan status lahan petani juga menjadi masalah yang dapat mempengaruhi produktivitas usahatani. Berdasarkan sensus pertanian yang dilakukan Badan Pusat Statistik tahun 2023 rata-rata umur petani saat ini yaitu 40-55 tahun. Umur petani yang tidak muda lagi ini menyebabkan sulitnya petani untuk menerima inovasi atau teknologi baru guna meningkatkan produktivitas, termasuk petani yang ada di Desa Karanganom. Pemahaman petani terkait inovasi atau teknologi terbaru juga cenderung rendah karena pendidikan petani sebagian besar hanya lulusan SD atau bahkan tidak tamat sekolah, hanya bermodalkan pengalaman bertani. Status lahan petani khususnya di Desa Karanganom yang bukan milik sendiri juga menjadikan petani enggan mengadopsi teknologi modern karena keterbatasan investasi dan akses lahan.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Peran Kelompok Tani Terhadap Produktivitas Usahatani Padi di Desa Karanganom, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal”. Penelitian ini akan berfokus pada peran kelompok tani terhadap produktivitas usahatani padi di Desa Karanganom, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal. Adapun indikator dari peran kelompok tani yaitu wahana belajar, wahana kerja

sama, dan unit produksi. Indikator ini dirumuskan sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 mengenai peran kelompok tani yaitu sebagai wahana belajar, wahana kerja sama dan unit produksi. Harapan setelah penelitian ini dilakukan yaitu terjadi kestabilan produktivitas usahatani sehingga tercapai kesejahteraan anggota kelompok tani.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh peran kelompok tani yang meliputi wahana belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi terhadap produktivitas usahatani padi di Desa Karangnom, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal.
2. Menganalisis pengaruh umur, pendidikan, pengalaman dan status lahan terhadap produktivitas usahatani padi di Desa Karangnom, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian bagi kelompok tani yaitu diharapkan penelitian ini mampu menjadi bahan evaluasi terkait peran kelompok tani bagi produktivitas usahatani.
2. Manfaat penelitian bagi pemerintah Kabupaten Kendal yaitu diharapkan penelitian ini mampu menjadi masukan dalam mengambil kebijakan terkait kelompok tani.

3. Manfaat bagi akademisi yaitu diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya.
4. Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam terkait peranan kelompok tani di Desa Karangnom dan pengaruhnya terhadap produktivitas usahatani padi.
5. Manfaat penelitian bagi pembaca yaitu diharapkan penelitian ini mampu menjadi referensi atau informasi tambahan mengenai peran kelompok tani terhadap produktivitas usahatani.